

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA BELAJAR AUDITORIAL TERHADAP
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2024
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
(S.Pd) pada program studi Pendidikan agama islam fakultas ilmu pendidikan dan sains islam
universitas islam kuantan singingi*



OLEH:

RIZA WULANDARI
NPM: 210307061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/2025M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riza Wulandari**
Tempat/Tanggal Lahir : Sitorajo, 16 Juni 2003
NPM : 210307061
Alamat : Sitorajo Kari
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas
Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul *“Pengaruh gaya belajar auditorial terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan agama islam Angkatan 2024 fakultas ilmu Pendidikan Dan Sains Islam universitas islam Kuantan singingi”*. Adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 29 Mei 2025

Hormat saya,



10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAI
TEMPEL
RCA29ANX116218363

Riza wulandari
NPM. 210307061

Andrizal, S.Psi., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Riza Wulandari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Riza Wulandari
Npm	: 210307061
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: "Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Teluk Kuantan, 16 Juni 2025

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I

NIDN. 2111108301

Helbi Akbar, S.Pd.I., MA

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Riza Wulandari

Islam

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains

Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

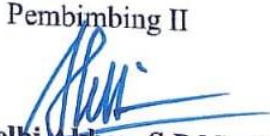
Nama	: Riza Wulandari
Npm	: 210307061
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: "Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Teluk Kuantan, 4 Juni 2025

Pembimbing II


Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi”** Yang di tulis oleh **Riza Wulandari, NPM. 210307061** Telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 29 Mei 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301



Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhaziri, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

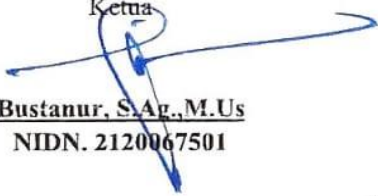
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh **Riza Wulandari, NPM. 210307061**; dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 10 September 2025. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 30 September 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501

Moderator


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Sekretaris


Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502

Penguji I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
1022108801

Penguji II


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501



MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ
اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang Siapa Yang Menempuh Jalan Untuk Mencari Ilmu, Maka Allah Akan Memudahkan Baginya Jalan Menuju Surga” (HR.At- Tirmidzi)¹

“Setetes Keringat Orang Tuaku Yang Keluar, Ada Seribu Langkah Ku Untuk Maju”

“Setiap Paragraf Adalah Langkah Menuju Kelulusan.”

“Skripsi Mengajarkan Bahwa Proses Lebih Penting Dari Hasil ”

“Letih Di Bangku Kuliah Lebih Baik Daripada Menyesal Di Kemudia Hari ”

¹ HR. Tirmidzi, No. 2682

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayahnya

Saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan

Kepada

Segenap civitas akademik almamater tercinta

Program studi Pendidikan agama islam

Fakultas ilmu Pendidikan dan sains islam

Universitas islam Kuantan singingi

ABSTRAK

Riza Wulandari (2025) :Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Latar Belakang penelitian ini didasari oleh Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami suatu materi. Perbedaan gaya belajar ini seringkali menjadi penyebab adanya perbedaan hasil belajar, meskipun usaha belajar yang dilakukan sama. Kurangnya pemahaman mengenai gaya belajar yang sesuai dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan menyesuaikan gaya belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini berjenis kuantitatif, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan instrument berupa angket sebagai sumber data primer. Sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai Teknik pengumpulan data sekunder (pendukung). Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana yang kemudian di olah menggunakan *software SPSS*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,005 yang mana lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,028. Dan nilai signifikansi (sig) yakni 0,04 lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,05 atau $0,04 < 0,05$. serta dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,206 atau jika dipersentasikan yaitu 20,6%. yang menandakan bahwa **ada pengaruh** variabel X terhadap variabel Y mahasiswa kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

kata kunci: *Gaya Belajar Auditorial, Kemampuan Berpikir Kritis*

ABSTRACT

Riza Wulandari (2025) : *The Influence of Auditory Learning Style on Critical Thinking Skills of Students of Islamic Religious Education Study Program, Class of 2024, Faculty of Islamic Education and Science, Kuantan Singingi Islamic University.*

The background of this research is based on Every student has a different learning style in understanding a material. This difference in learning style often causes differences in learning outcomes, even though the learning effort is the same. Lack of understanding of the appropriate learning style can result in less than optimal learning outcomes. Therefore, it is important to recognize and adjust learning styles so that the learning process becomes more effective and is able to improve student academic achievement. This research is quantitative, data analysis is quantitative or statistical. The data collection technique used is a questionnaire with an instrument in the form of a questionnaire as a primary data source. While observation, interviews, and documentation are used as secondary (supporting) data collection techniques. Data analysis uses a simple linear regression formula which is then processed using SPSS software. The results of this study show a calculated t value of 3.005 which is greater than the t table value of 2.028. And the significance value (sig) is 0.04 which is smaller than the probability of 0.05 or $0.04 < 0.05$. The coefficient of determination (R Square) is 0.206, or 20.6%, indicating that variable X influences variable Y for class A students in the Islamic Religious Education Study Program, Class of 2024, Faculty of Islamic Education and Sciences, Kuantan Singingi Islamic University.

keywords: Auditory Learning Style, Critical Thinking Ability

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “pengaruh gaya belajar *auditorial* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan agama Islam Angkatan 2024 fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi”.

Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Kuantan Singingi. Dalam penyusunan proposal ini, peneliti mengalami kesulitan dan peneliti menyadari dalam penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Maka, dalam kesempatan ini pula peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur S.Ag M.Us selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Nelvi, S.P selaku kepala tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

5. Bapak Andrizal, S.Psi., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Helbi Akbar S.Pd.I., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Bapak Bustanur S.Ag M.Us selaku penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepada keluarga besar jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Untuk yang teritimpewah kepada **ayahanda (Darmo Ajis) dan ibunda tercinta (Wirna Ningsih)** yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan perhatiannya yang senantiasa tercurahkan selama penulis menempuh Pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
10. Kepada kakak **Erlita, S.Pd.I , Rila Rismaya, S.Pd.I dan abang Reski Pahlepi, S.Pd.I, Robin Fauzi** yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
11. Dan sahabat Isnaini Sri sundarwati, dan teman-teman mahasiswa yang telah banyak memberikan semangat dan membantu penulis dalam Menyusun dan menyelesaikan skripsi, dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses yang di lalunya dalam penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang Pendidikan serta penerapannya dilapangan dan bisa dikembangkan lebih lanjut lagi pada khazanah Pendidikan.

Teluk Kuantan, 5 November 2024
Hormat Saya,

RIZA WULANDARI
NPM.210307061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial	6
a. Pengertian Gaya Belajar Auditorial	6
b. Kelebihan dan Kekurangan Gaya Belajar Auditorial.....	8
c. Langkah – Langkah Gaya Belajar Auditorial	9
d. Karakteristik Gaya Belajar Auditorial.....	9
2. Kemampuan Berpikir Kritis	12
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	12
b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	14
c. Karakteristik Dalam Berpikir Kritis	15
d. Proses Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran.....	16

e. Langkah – Langkah Berpikir Kritis	18
f. Manfaat Berpikir Kritis	19
g. Keterampilan Dalam Berpikir Kritis	20
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	23
E. Definisi Operasional	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.	29
D. Teknik Pengumpulan Data.	30
E. Teknik Analisa Data	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	40
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	40
B. Penyajian Data	47
C. Analisis Data	71
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	21
Tabel 2.2 Definisi Operasional	24
Tabel 4.1 Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam	38
Tabel 4.2 Mahasiswa Pendidika Agama Islam Angkatan 2024.....	38
Tabel 4.3 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya lebih mudah memahami inormasi yang disampaikan secara langsung” ..	42
Tabel 4.4 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya lebih suka belajar melalui rekaman audio/video dengan suara dibandi- ngkan membaca buku”	43
Tabel 4.5 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya merasa lebih efektif belajar dengan berdiskusi Bersama teman-teman”	44
Tabel 4.6 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya lebih memahami pelajaran saat dosen menjelaskan dibandingkan membaca sendiri”	45
Tabel 4.7 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya merasa terganggu oleh keributan Ketika sedang belajar”	45
Tabel 4.8 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya lebih suka membaca dengan suara keras dan mendengarkan”	46
Tabel 4.9 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita”	47
Tabel 4.10 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya lebih suka berbicara di depan umum”	47
Tabel 4.11 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya menyukai musik/sesuatu yang bernada dan berirama”	48
Tabel 4.12 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya menolak informasi jika tidak di dukung oleh argument data fakta yang jelas”	50
Tabel 4.13 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya mampu menjadi pendengar aktif dan memberikan feedback rasional setelahnya”	51

Tabel 4.14 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya dapat menyimpulkan suatu informasi secara logis setelah mendengarkan penjelasan”.....	52
Tabel 4.15 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya sering mengajukan pertanyaan kritis dalam diskusi atau persentasi”	52
Tabel 4.16 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya sering menggunakan informasi yang saya dengar untuk membuat keputusan yang baik”.....	53
Tabel 4.17 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya sering bertanya untuk memperjelas informasi yang diberikan secara lisan”	54
Tabel 4.18 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya mampu mendengarkan solusi kreatif setelah mendengar diskusi atau ceramah”	55
Tabel 4.19 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya merasa terbantu dengan diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	55
Tabel 4.20 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya mampu mengevaluasi keakuratan informasi yang saya dengar”	56
Tabel 4.21 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya merasa percaya diri mengungkapkan pandangan saya berdasarkan analisis informasi verbal”	57
Tabel 4.22 Deskripsi statistik angket untuk Gaya Belajar Auditorial.....	59
Tabel 4.23 Distribusi data angket untuk Gaya Belajar Auditorial	60
Tabel 4.24 Deskripsi statistik angket untuk Kemampuan Berpikir Kritis	61
Tabel 4.25 Distribusi data angket untuk Kemampuan Berpikir Kritis.....	62
Tabel 4.26 Data Wawancara	63
Tabel 4.27 Data Wawancara	65
Tabel 4.28 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.29 Hasil Uji Linearitas Data	67
Tabel 4.30 Hasil Olahan Data Penelitian Rumus Regresi Linear Sederhana ..	68
Tabel 4.31 Output R Square	70

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1	Kerangka Konseptual.....	23
-----------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Observasi Untuk Variabel Gaya Belajar <i>Auditorial</i> dan Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 2	Panduan Wawancara
Lampiran 3	Angket Penelitian Untuk Variabel Gaya Belajar <i>Auditorial</i>
Lampiran 4	Angket Penelitian Untuk Variabel Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 5	Data Responden Angket Gaya Belajar <i>Auditorial</i>
Lampiran 6	Data Responden Angket Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 7	Deskripsi Statistik Gaya Belajar <i>Auditorial</i>
Lampiran 8	Deskripsi Statistik Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 9	Distribusi Data Angket Gaya Belajar <i>Auditorial</i>
Lampiran 10	Disribusi Data Angket Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 11	Uji Validitas Gaya Belajar <i>Auditorial</i>
Lampiran 12	Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 13	Uji Reabilitas Gaya Belajar <i>Auditorial</i>
Lampiran 14	Uji Reabilitas Kemampuan Berpikir Kritis
Lampiran 15	Uji Normalitas
Lampiran 16	Uji Histogram
Lampiran 17	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 18	Ligresi Linier Sederhana
Lampiran 19	Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak kecil, anak dituntut untuk menuntut ilmu dan belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Baik di rumah maupun di kampus. Salah satu masalah yang dihadapi oleh anak dalam hasil belajar mereka mendapatkan nilai yang kurang memuaskan meskipun sudah belajar. Hal ini bisa saja disebabkan oleh ketidaktahuan mereka mengenai gaya belajar apa yang cocok dengan mereka. Perlu diketahui bahwa gaya belajar antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain berbeda. Oleh karena itu baik mahasiswa, orang tua, maupun guru perlu memperhatikan gaya belajar anak sehingga kemampuan menangkap suatu materi pelajaran antara satu siswa dengan mahasiswa yang lain tidak bisa diperlakukan atau dinilai dengan cara yang sama.²

Gaya belajar mahasiswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap mahasiswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar adalah kombinasi bagaimana mahasiswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Dengan mengetahui gaya belajar tiap mahasiswa maka dosen dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran

² Mas sri mulyawati, Supardi Us, “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*”, Vol 3. No 3, Juli 2023, hal. 244.

maupun dalam pengembangan diri. Hanya dengan penerapan gaya belajar yang sesuai maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi.

Dengan kemampuan dan keahlian yang berbeda satu dengan yang lain maka gaya belajar dapat dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar VAK (*visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*).³

Gaya belajar *auditorial* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Gaya belajar ini menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam menerima dan memahami informasi melalui pendengaran. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar *auditorial* cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara verbal, baik melalui ceramah, diskusi, atau rekaman audio. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan agama Islam, gaya belajar *auditorial* diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama dalam memahami konsep-konsep agama yang disampaikan secara verbal.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Belajar untuk berpikir kritis berarti menggunakan proses-proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, dan memutuskan. Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu

³ *Ibid*, hal. 244.

dengan yang lainya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah maupun pencarian solusi.⁴

salah satu kompetensi yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai informasi serta konsep yang diajarkan, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu berpikir logis, analitis, dan reflektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam konteks sosial dan spiritual.⁵

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya belajar *auditorial*, ketika dibimbing dengan metode yang sesuai, cenderung mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pengaruh gaya belajar *auditorial* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran agama Islam.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan

⁴ Sundahry, dkk, *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan* (Muaro Bungo: Penerbit Lakeisha, 2022), hal. 21.

⁵ Ennis, Robert H. *Critical Thinking* (New Jersey: Prentice Hall, 2015), 23.

⁶ *Ibid.*

Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mahasiswa kurang terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis, yang memerlukan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritis informasi secara mendalam.
2. Mahasiswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas sehingga menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
3. Mahasiswa mungkin lebih sulit dalam mengingat dan mengolah informasi secara mandiri sehingga kurang mampu melakukan analisis kritis terhadap materi yang diajarkan.
4. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang memadai, terutama Ketika diminta untuk Menyusun argumentasi atau menganalisis dalam bentuk tertulis.
5. Mahasiswa kurang terlibat atau bahkan bosan dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kesempatan mereka untuk berpikir kritis.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini semakin fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis hanya membatasi permasalahan yang berkaitan pada Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan

Berfikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi ?”

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Universitas

Menambah karya ilmiah terkhusus merujuk kepada Program studi pendidikan agama islam

2. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru di program studi pendidikan agama islam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Gaya Belajar *Auditorial*

Gaya Belajar *Auditorial* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat materi. Gaya belajar ini benar-benar mengandalkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi.⁷

Proses pembelajaran yang dapat diterapkan bagi pembelajaran *auditorial* dikutip dari penelitian Sari adalah memberikan informasi secara berulang-ulang salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab, menerapkan Teknik pengulangan dengan meminta mahasiswa menyebut Kembali, menggunakan variasi vokal pada saat menyajikan materi, menyiapkan konsep kunci atau meminta siswa membuat lagu terkait konsep tersebut, bermain peran, kerja kelompok, dan Teknik mnemonics, serta dapat diselingi music pada saat pembelajaran berlangsung.⁸

Adapun strategi yang dapat diterapkan bagi anak yang memiliki gaya belajar *auditorial* yaitu menerapkan pembelajaran yang lebih verbalistik seperti mengajak anak untuk berdiskusi.

⁷ Sarohmad, *gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik* (Metro: penerbit PT Nafal Global Nusantara, 2024), hal. 29.

⁸ *Ibid*, hal. 53.

anak yang aktif berbicara harus pula diarahkan untuk aktif mendengar karena indra pendengaran dan berbicara memiliki kaitan yang erat sehingga penggunaannya pun harus seimbang. cara lain yang dapat ditempuh adalah memotivasi anak untuk aktif berbicara dengan suara yang lantang di depan kelas. Media pembelajaran yang efektif digunakan bagi anak yang tergolong *auditorial* yaitu dengan menggunakan audio. untuk anak *auditorial*, peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan terutama untuk berdiskusi serta membaca materi yang dipelajarinya. mintalah anak untuk sesekali merekam materi pembelajaran oleh suara nya sendiri dan arahkan anak untuk mendengarkan nya berulang-ulang agar lebih terserap kedalam struktur kognitifnya.

Menurut Rose dan Nichols seperti yang dikutip oleh Risa Zakiatul Hasanah, Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki gaya belajar *auditorial* yaitu:⁹

1. Senang mendengarkan music, drama, debat, dongeng, cerita dan sebagainya dari pada membaca.
2. Apabila dalam kondisi tersesat, anak cenderung lebih paham Ketika diberikan petunjuk secara verbal daripada membaca peta atau dena.

⁹ *Ibid.*

3. Memiliki ingatan yang kuat terhadap nama seseorang pada saat berkomunikasi yang paling diperhatikan adalah perubahan nada dan suara lawan bicara.
4. Menyukai aktivitas kreatif seperti bernyanyi, bermain music, berdebat, mendongeng, dan sebagainya.
5. Kecepatan saat berbicara cenderung sedang, tetapi lebih suka berbicara bahkan pada saat diam suka bercakap-cakap dengan dirinya sendiri.

A. Kelebihan dan kekurangan gaya belajar *auditorial*

- Kelebihan gaya belajar *auditorial*

1. Kelebihan dari gaya belajar *auditorial* yaitu Lebih memahami informasi dan konsep berdasarkan indra pendengarannya.¹⁰ Hal tersebut menyebabkan siswa senang diajak berdiskusi, membahas topik, membaca teks dengan suara lantang, bermain peran, ataupun menggunakan media berbasis audio lainnya, seperti *tape recorder*, *podcast*, dan sebagainya. kelebihan lainnya adalah mahasiswa mampu mengasimilasi dan menyimpan informasi tanpa harus melihatnya dalam bentuk teks atau gambar.
2. Mahasiswa dengan gaya belajar *auditorial* ini dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkapkan fakta yang ada, memiliki argument secara logis, memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif

¹⁰ *Ibid*, hal. 56.

- Kekurangan gaya belajar *auditorial*

Gaya belajar ini akan kesulitan apabila informasi tidak disampaikan secara verbal dan hanya disajikan dalam bentuk teks dan gambar. Selain itu siswa dengan gaya belajar *auditorial* kurang mampu mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda dan tidak dapat menarik suatu kesimpulan.¹¹

D. Langkah-langkah gaya belajar *auditorial*

Langkah-langkah gaya belajar *auditorial* sebagai berikut:¹²

1. Mendengarkan penjelasan
2. belajar melalui diskusi kelas
3. Menggunakan media audio/podcast
4. membacakan materi dengan suara keras
5. gunakan music atau irama
6. tanyakan pertanyaan secara verbal

E. Karakteristik Gaya Belajar *Auditorial*

Gaya belajar *auditorial* mempunyai karakteristik sebagai berikut:¹³

- a. Mahasiswa akan mencari posisi duduk di tempat yang memungkinkan mendengar dengan baik meskipun mungkin tidak dapat melihat kejadian di depan mahasiswa.

¹¹ *Ibid.* hal. 57.

¹²Deisye Supit, dkk, “Gaya Belajar Visual,Auditorial,Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa”, Vol 05. No 03, Maret – April 2023, hal. 6998.

¹³ Sarohmad, *gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik* (Metro: penerbit PT Nafal Global Nusantara, 2024), hal. 32.

- b. Ketika mahasiswa merasa bosan biasanya berbicara dengan diri sendiri, teman di samping nya, atau bisa juga dengan menyanyikan sebuah lagu.
- c. Materi pembelajaran yang dipelajari akan mudah dipahami jika dibaca nyaring.
- d. Untuk mengingat materi pembelajarannya, siswa akan melakukan cara verbalisasi dengan diri sendiri.
- e. Lebih cepat menyerap informasi dengan mendengarkan
- f. Dapat mengingat materi dengan baik saat diskusi.
- g. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku Ketika membaca.
- h. Senang membaca dengan suara keras.
- i. Pandai berbicara dan bercerita.
- j. Bisa mengulangi apa yang di dengarnya, baik nada atau irama sehingga bisa mengenal banyak lagu atau iklan di televisi.
- k. Senang diskusi, berbicara, bertanya, atau menjelaskan sesuatu dengan Panjang.

Mahasiswa dengan gaya belajar *auditorial* cenderung memiliki sejumlah kecenderungan yang mencirikan preferensi dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa dari kecenderungan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar *auditorial* lebih suka mendengarkan penjelasan materi daripada membaca atau menulisnya. Mereka cenderung lebih baik menyerap informasi melalui penjelasan

¹⁴ *Ibid*, hal. 33-34.

lisan dan mungkin kurang tertarik pada bacaan tertulis atau membuat catatan sebagai metode utama pembelajaran.

- b. Mahasiswa sering kali berbicara dengan diri sendiri Ketika belajar untuk memudahkan pengingatan dan ini mengakibatkan siswa membaca materi secara keras. Gaya belajar *auditorial* sering kali melibatkan repetisi lisan atau pengulangan dalam bentuk percakapan dengan diri sendiri. Hal ini membantu memproses informasi dengan baik dan memudahkan pengingatan.
- c. Saat membaca, mahasiswa cenderung mengeluarkan suara sehingga jarang sekali membaca secara diam-diam. Mereka mungkin merasa lebih nyaman Ketika membaca dengan suara keras atau mengumamkan kata-kata karena ini membantu fokus pada materi.
- d. Mahasiswa memiliki kemampuan verbal yang baik sehingga mampu menjelaskan konsep dengan baik melalui komunikasi lisan. Siswa dengan gaya belajar *auditorial* sering memiliki kemampuan berbicara yang kuat dan lebih mahir dalam menjelaskan konsep atau mengomunikasikan pemikiran secara lisan daripada secara tertulis.

Adapun ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar *auditorial* adalah :¹⁵

- 1) Lebih gemar membaca dan melafalkanya dengan suara yang agak keras
- 2) Suka mendengarkan rekaman dan dongeng

¹⁵Alya Khoironi Muhibbah, “Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Pemahaman Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Mambaul Ulum Desa Dagan Lamongan”, Vol. 3 No. 1, Maret 2024, hal. 96.

- 3) Menyukai dunia seni yakni music
- 4) Lebih suka bercerita
- 5) Lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaanya
- 6) Memiliki kemahiran dalam public speaking sejak awal dengan baik
- 7) Memiliki keahlian mendengarkan pendapat yang dikatakan orang lain

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. pengertian Kemapuan Berpikir Kritis

Menurut Facione seperti yang dikutip oleh Sundahry, menyatakan bahwa Berpikir kritis adalah pengaturan diri dalam memutuskan (*judging*) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Berpikir kritis penting sebagai alat inkuiri.¹⁶ Berpikir kritis merupakan suatu kekuatan serta sumber tenaga dalam kehidupan bermasyarakat dan personal seseorang.

Kemampuan Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan efektif dalam bekerja pada semua bagian kehidupan. Kemampuan dalam berpikir kritis yang diperlukan untuk mengolah berbagai masalah yang terlihat dalam kehidupan yang ramah dan individual. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis harus ditanamkan karena penting sejak dini, baik di kampus, di rumah, atau dilingkungan sekitar.¹⁷

¹⁶ Sundahry, dkk, *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan* (Muaro Bungo: Penerbit Lakeisha, 2022), hal. 22.

¹⁷ Lutfiyah, dkk, “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar*”, Vol 9. No 2, 2023, hal. 179.

Berpikir kritis kemampuan yang penting dimiliki oleh mahasiswa. Karena dari berpikir kritis mahasiswa mampu menganalisis permasalahan sampai dengan menyimpulkan hasil permasalahan.¹⁸

kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang akan secara systematis belajar menghadapi masalahnya, menghadapi tantangan dengan cara terorganisir, berinovatif dalam membuat pertanyaan, serta membuat rancangan solusi dengan cara yang orisinal. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis harus diterapkan mulai sejak kecil baik di kampus maupun di masyarakat.¹⁹

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran. Secara konseptual, berpikir dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yakni berpikir tingkat tinggi, (*high order thinking*) dan berpikir tingkat rendah (*low order thinking*). Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut. Berpikir kritis adalah mengambil suatu keputusan dengan cara rasional terhadap apa yang diyakini. Dengan kemampuan berpikir kritis dapat menyebabkan seseorang dapat mengambil keputusan dengan baik.²⁰

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif dan aktivitas mental untuk memperoleh pengetahuan. Kemampuan berpikir kritis adalah

¹⁸ Rahmat Wasqita, dkk, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar”, Vol 11. No 2, 2022, hal. 1502

¹⁹ Abdul Jalil, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar” Vol 11. No 2, 2023, hal. 167.

²⁰ Mas sri mulyawati, Supardi Us, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”, VoL 3. No 3, Juli 2023, hal. 245.

kemampuan seseorang melalui penalaran untuk mengintegrasikan pengetahuannya dalam rangka menganalisis fakta, membuat dan mempertahankan gagasan, membuat suatu perbandingan, dan mengambil kesimpulan untuk memecahkan masalah. Jadi berpikir kritis merupakan suatu pemikiran yang masuk akal dan reflektif untuk menyelesaikan masalah yang diyakini oleh mahasiswa itu sendiri dengan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki.

Karakteristik mahasiswa merupakan aspek-aspek atau kualitas perseorangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu karakteristik tersebut adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Gaya belajar menunjukkan pada keadaan psikologi yang menentukan bagaimana seseorang menerima informasi, berinteraksi, serta merespon pada lingkungan belajarnya.²¹

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis seperti yang dikutip oleh Sundahry, Ada 13 indikator karakter kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:²²

1. Mencari pertanyaan jelas dari teori dan pertanyaan.
2. Mencari alasan.
3. Mencoba menjadi yang teraktual.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid*, hal. 26.

4. Menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya dan menyatakannya.
5. Menjelaskan keseluruhan situasi.
6. Mencoba tetap relevan dengan ide utama.
7. Menjaga ide dasar dan orisinil di dalam pikiran.
8. Mencari alternatif.
9. Berpikiran terbuka
10. Mengambil posisi (dan mengubah posisi) Ketika bukti-bukti dan alasan-alasan memungkinkan untuk melakukannya.
11. Mencari dokumen-dokumen dengan penuh ketelitian
12. Sepakat dalam suatu cara yang teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan kompleks.
13. Peka terhadap perasaan, pengetahuan, dan kecerdasan orang lain

c. Karakteristik dalam berpikir kritis

1. Watak (*dispositions*), seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap Ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.²³
2. Kriteria (*criteria*), berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria dan patokan. Untuk sampai kearah sana maka harus menemukan

²³ *Ibid*, hal. 32.

sesuatu untuk diputuskan atau di percayai. Meskipun sebuah argument dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda.

3. Argumen (*argument*), argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian dan Menyusun argument.
4. Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*), kemampuan ini adalah untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
5. Sudut pandang (*point of view*), sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan kontruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
6. Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*) prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

d. Proses berpikir kritis dalam pembelajaran

Menurut samsudin seperti yang dikutip oleh sundahry²⁴, Keterampilan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat

²⁴ *Ibid*, hal. 33

dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis karena sesungguhnya kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri (*self organization*) yang ada pada setiap makhluk di alam termasuk manusia sendiri. Terdapat suatu anggapan yang penting bagi kita untuk tidak hanya belajar berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan berpikir kritis kepada orang lain. Anggapan tersebut sangat penting karena bagi seseorang untuk bisa berhasil di dalam bidang apa pun, dia harus memiliki kecakapan untuk berpikir kritis, dia harus bisa bernalar secara induktif dan deduktif, seperti kapan dia melakukan kritik dan mengkonsumsi ide-ide atau saran-saran.

Pemikir kritis biasanya mempunyai ciri-ciri tertentu, misalnya:²⁵

1. Mau mengakui bahwa informasi dan pengetahuan yang dia miliki masih kurang, salah atau tidak di dukung oleh fakta nyata atau bukti dan alasan yang kuat atau dengan kata lain dia mengakui ide orang lain yang lebih rasional.
2. Cenderung mengarah pada upaya untuk memecahkan masalah atau mencari solusi.
3. Mampu menunjukan kriteria dalam menganalisis suatu masalah.

²⁵ *Ibid*, hal. 34.

4. Mampu menjadi pendengar aktif dan memberikan *feedback* rasional setelahnya.
5. Sabar menahan untuk memberikan komentar atau menilai sebelum memperoleh fakta, data dan informasi yang jelas dan lengkap untuk mengambil kesimpulan.
6. Mau menolak informasi jika tidak didukung oleh argument, data, fakta yang jelas.

Menurut pendapat Scriven dan Paul, Filsaime dikutip oleh Sundahry, mengungkapkan bahwa pemikir kritis yang ideal memiliki rasa ingin tau yang besar, aktual, nalarnya dapat dipercaya, berpikir terbuka, fleksibel, seimbang dalam mengevaluasi, jujur dalam menghadapi prasangka personal, berhati-hati dalam membuat keputusan.

e. Langkah-langkah berpikir kritis

Langkah-langkah keterampilan esensial dalam berpikir kritis sebagai berikut:²⁶

1. Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)
2. Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok
3. Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
4. Memilih informasi yang relevan.
5. Merumuskan/memformulasikan masalah.
6. Menilai informasi yang relevan.

²⁶ *Ibid*, hal. 35.

7. Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar/*judgment*.
8. Mengecek konsistensi.
9. Mengidentifikasi asumsi.
10. Mengenali kemungkinan faktor stereotif.
11. Mengenali kemungkinan bias, memosi, propaganda, salah penafsiran kalimat.
12. Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
13. Pemecahan masalah/penarikan kesimpulan.
14. Mengenali data-data yang diperlukan dan cukup tidak nya data.
15. Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan/pemecahan masalah/kesimpulan yang diambil.

Kemampuan berpikir kritis terbagi menjadi 5 indikator yaitu : *basic support* (dukungan dasar), *Elementary Clarification* (penjelasan sederhana), *Advance Clarification* (penjelasan lanjutan), *inference* (penyimpulan) dan *Strategies and tactics* (strategi dan taktik).²⁷

f. Manfaat berpikir kritis

Ada 6 Manfaat Berpikir Kritis Murtadho sebagai berikut:

1. Memiliki banyak alternatif.

Membiasakan diri berpikir kritis akan melatih anda memiliki kemampuan untuk berpikir jernih dan rasional. Berpikir dan

²⁷ Salsabila Ananda, dkk, "Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", Vol 7. No 7, 2024, hal.

bertindak reflektif adalah tindakan dan pikiran yang tidak anda rencanakan, dan terjadi secara spontan dan begitu saja.

2. Mudah memahami sudut pandang orang lain

Berpikir kritis membuat pikiran dan otak lebih fleksibel, tidak akan terlalu kaku dalam berpikir atas pendapat atau ide-ide dari orang lain.

3. Lebih mandiri

Berpikir kritis membuat anda mampu berpikir lebih mandiri, artinya tidak harus selalu mengandalkan orang lain.

4. Meminimalkan salah persepsi

Saat kita menerima sebuah pernyataan dari orang lain dan orang lain tersebut juga percaya akan pernyataan tersebut.

5. Tidak mudah ditipu

Berpikir kritis dapat berpikir lebih rasional serta beralasan, mengambil keputusan berdasarkan fakta, dan tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain.²⁸

g. Keterampilan dalam berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis juga sangat penting, siswa yang dapat menggunakan keterampilan berpikir kritis ini cenderung lebih

²⁸ Murtadho, Fathiaty. 2012. Jurnal “Berpikir Kritis dan Strategi Metakognisi: Alternatif Sarana Pengoptimalan Latihan Menulis Argumentasi” (State University of Jakarta, Indonesia), hal. 43.

mampu memahami dan memecahkan masalah, melakukan tes, ulangan dengan lebih baik.²⁹

Adapun keterampilan dalam berpikir kritis sebagai berikut:³⁰

1. Mengetahui masalah
2. Menemukan cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah.
3. Mengumpulkan dan Menyusun informasi yang diperlukan.
4. Mengetahui asumsi-asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan.
5. Memahami dan menggunakan Bahasa yang tepat.
6. Menganalisis data.
7. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
8. Mengetahui adanya hubungan logis antara masalah-masalah.
9. Menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan.
10. Menguji kesamaan dan kesimpulan.
11. Menyusun Kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang luas.
12. Membuat penilaian yang tepat tentang hal dan kualitas tertentu.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada

²⁹ Salsa Novianti Ariadila, dkk, “ *Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa*”, Vol 9. No 20, 2023, hal. 664.

³⁰ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratam, 2008), hal. 7.

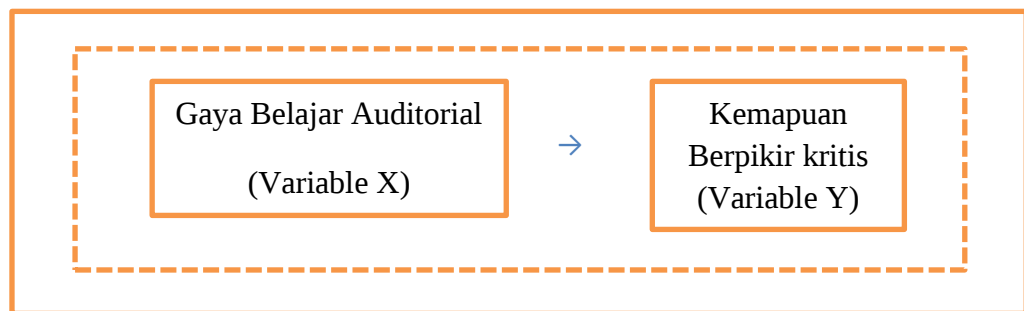
permasalahan yang sama perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah.

NO	Skripsi/jurnal	Perbedaan	Persamaan
1.	Jurnal riset pendidikan 2020 (analissi kemampuan berfikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa)	Lebih membahas tentang kemampuan berfikir kritis dari pendidikan matematika	Sama-sama membahas tentang kemampuan berfikir kritis
2.	Skripsi Nur Febry Fitri Yanti, 2018 (Pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berfikir kritis peserat didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang)	Lebih membahas tentang pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berfikir kritis peserat didik pada mata pelajaran fiqih	Sama-sama membahas tentang gaya belajar terhadap kemampuan berfikir mahasiswa
3.	Mas Sri Mulyawati (2023) pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiwa	Lebih membahas tentang pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa	Sama-sama membahas tentang gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk kerangka berpikir tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual berisi tentang variabel yang diteliti dan berfungsi untuk memudahkan pemahaman terhadap rumusan masalah dari penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:



= Variabel yang diteliti



= Arah pengaruh variabel yang diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Adapun Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini berangkat dari rumusan masalah yang bersifat asosiatif kausal. Maka tahap perumusan hipotesisnya ada dua, yaitu :

1. Hipotesis Penelitian

Diduga ada Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Hipotesis Statistik

Ha : Ada Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Ho : Tidak ada Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

E. Defenisi Operasioanl

Untuk menghindari salah paham terhadap penelitian ini, maka definisi yang telah dikemukakan perlu dioperasionalkan agar lebih terarah maksud dan tujuannya, sehingga kebenaran dapat diuji, maka perlu dikembangkan dan dicari jawabannya. Untuk itu penulis menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

Table 2.2
Tentang Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Indikator
	Gaya Belajar <i>Auditorial</i> Mahasiswa	1.) Lebih mudah memahami informasi melalui penjelasan verbal dibandingkan membaca teks. 2.) Menunjukkan minat tinggi pada kegiatan seperti ceramah, diskusi, atau presentasi. 3.) Mampu menangkap ide utama dari informasi yang disampaikan secara lisan. 4.) Dapat mengulang Kembali informasi yang di dengar dengan akurat. 5.) Lebih sering menggunakan rekaman audio, podcast, atau video pembelajaran untuk memahami materi. 6.) memiliki preferensi terhadap materi pembelajaran berbentuk audio atau kombinasi audio-visual. 7.) aktif dalam diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok berbasis komunikasi lisan.

		8.) mampu mengungkapkan pendapat secara verbal dengan baik. 9.) lebih mudah fokus Ketika mendengar penjelasan dibandingkan membaca sendiri
	Kemampuan Berpikir Kritis	1.) Mampu mengidentifikasi informasi relevan dari berbagai sumber. 2.) Mampu membedakan antara fakta, asumsi, dan opini. 3.) Mampu menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan argumen yang ada. 4.) Mampu membuat keputusan berdasarkan analisis yang mendalam dan logis. 5.) Mampu mengembangkan solusi kreatif dan logis berdasarkan evaluasi informasi. 6.) Mampu mengidentifikasi bias atau kesalahan logika dalam argument. 7.) Mampu Menyusun pemahaman logis dari

		data atau informasi yang diberikan. 8.) Mampu mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat keputusan.
--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹

Selanjutnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Jadi disini ada variabel independen X (variabel yang mempengaruhi) dan dependen Y (dipengaruhi).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak 9 April – 2 Juni di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

No	Tahap Penelitian	Keterangan
1.	Pengumpulan Data	Wawancara, observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi.
2.	Uji validitas dan reabilitas angket	Uji coba instrument pada responden kecil (30 orang)
3.	Distibusi Angket Utama	Angket disebarkan keseluruh responden
4.	Pengumpulan data	Proses pengisian angket kepada responden

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, 2021), hal. 15.

5.	Input Data Ke SPSS/Excel	Mengolah Data
6.	Analisis Data Kuantitatif	Uji Ligresi Linier Sederhana
7.	Penulisan Bab IV	Hasil statistik dan pembahasannya
8.	Kesimpulan	Tulis kesimpulan berdasarkan Hasil.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yang beralamat di Jln. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Objek penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat

yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Kelas A dan B Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Angkatan 2024 kelas A dan B yang berjumlah 73 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Suharsimi Arikunto mefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³³

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel Krejcie dan Morgan, dimana dalam tabel krejcie dan morgan. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Kelas A Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi kelas A berjumlah 38 mahasiswa terdiri dari 15 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1.) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁴

³² *Ibid*, hal. 130.

³³ *Ibid*, hal. 131

³⁴ *Ibid*, hal. 223

Pada penelitian pengumpulan data dengan observasi yaitu dengan turun langsung ke lapangan dengan melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini. Peneliti mengadakan pengamatan sebagai sumber data di lapangan dengan melihat keadaan mengenai pengaruh gaya belajar *auditorial* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sain Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

2.) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁵

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Yaitu menanyakan terkait tentang adakah Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

3.) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan

³⁵ *Ibid*, hal. 214.

tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁶ Angket atau kuesioner pada penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan variabel yang akan ditanyakan atau diisi oleh responden. Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa yang telah di pilih untuk di teliti yakni Kelas A Prodi PAI Angkatan 2024 yang berjumlah 40 orang.

4.) Dokumentasi

Adapun dokumen pada penelitian ini adalah berupa rekap nilai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁷ Untuk menentukan Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam universitas Islam Kuantan Singingi. Setelah data penelitian dikumpulkan, maka data tersebut perlu diolah dengan teknik analisis yang sesuai dengan rumusan permasalahan

³⁶ *Ibid*, hal. 219.

³⁷ *Ibid*, hal. 226.

penelitian maupun jenis datanya. Namun sebelum data di analisis, perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian kuantitatif agar data yang diperoleh memang kuat sehingga harus memenuhi dua syarat yakni akurat (valid) dan dapat dipercaya (reliable). Oleh karena itu, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian dengan uraian sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian seberapa jauh instrumen tersebut mampu mengukur objek yang hendak diukur. rumus yang digunakan adalah product moment correlation, yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai r_{hitung} kemudian dicocokkan dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 5% jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5% maka butir soal tersebut valid. Untuk mencari r_{tabel} rumusnya adalah $df = n - 2$ lalu lihat pada tabel signifikansi 5% pada tabel koefisien korelasi (r) pearson. Namun didalam penelitian ini, analisis untuk uji validitas menggunakan *software* SPSS dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Nilai

tersebut kemudian di bandingkan dengan nilai alfa atau nilai kritis sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansinya dibawah nilai 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian.³⁸ Adapun rumus yang digunakan rumus adalah :³⁹

$$r = \frac{N \sum ij - (\sum i) (\sum j)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum j^2 - (\sum j)^2\}}}$$

Setelah dihitung dan mendapatkan koefisien korelasinya, maka koefisien tersebut dimasukkan kerumus Spearman Brown .

$$r_i = \frac{2 \cdot R_b}{1 + R_b}$$

Dimana : r_b = koefisien korelasi

Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk melihat perbandingan hasil antara r_{hitung} dengan r_{tabel} tersebut jika r_{hitung} lebih besar, maka instrument reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian. Dalam uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan SPSS agar proses dan hasil dari uji tersebut terhindar dari *human error*. Maka dasar pengambilan Keputusannya adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* di atas atau lebih besar dari 0,60 sebagai ambang batasnya, maka instrumen tersebut reliabel.

Berikutnya dilakukan Uji Prasyarat terhadap data yang telah dikumpulkan sebelum dianalisis dengan Uji Korelasi *Product Moment* sebagai persyaratan

³⁸ Ibid., hal. 242

³⁹ Ibid., hal. 243

untuk analisi data berjenis interval maupun analisis parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan ada dua, yaitu :⁴⁰

1. Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan seluruh data dari semua variabel, yaitu variabel Gaya Belajar Auditorial (X) dan Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Proses ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dengan menyajikan hasil dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, serta menghitung nilai rata-rata (mean), modus, median, dan standar deviasi. Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan formulasi persentase berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Sampel

1. Uji Normalitas

Uji *Normalitas* bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Maka untuk menguji *normalitas* tersebut dilakukan cara Kolmogorov-smirnov dengan Teknik *One Sample-Test* karena variabel X dan Y hanya berasal dari satu

⁴⁰ I Wayan Windana, Putu Lia Muliani, *uji persyaratan analisis*, Cetak Pertama, (Lumajang: Klinik Media, 2020), Hal. 48.

kelompok sampel, yakni mahasiswa prodi Pendidikan agama islam Angkatan 2024 kelas A yang berjumlah 38.⁴¹

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan formulasi hipotesis untuk Uji Normalitas, yaitu :
 - Ho : data berdistribusi normal
 - Ha : data tidak berdistribusi normal
- b. Menentukan taraf nyata sebesar 0,05 sebagai pembanding dengan nilai Asymp Sig., sebagai nilai signifikansi
- c. penetapan kriteria pengujian :
 - 1) Jika data pada variabel X dan Y > 0,05 Sebagai nilai Asymp Sig. maka data dinyatakan berdistribusi normal.
 - 2) Jika data pada variabel X dan Y < 0,05 Sebagai nilai Asymp Sig. maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- d. pengolahan analisis dengan menggunakan SPSS.
- e. menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu uji persyaratan analisis sebelum dilakukannya analisis dalam penelitian asosiatif baik dengan Regresi maupun Korelasi.⁴²

Uji ini nantinya akan dilaksanakan dengan bantuan SPSS dengan dasar pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut :

⁴¹ Nuryadi., Tutut Dewi Astuti., Ending Sri Utami., M. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cetak Ke-1, (Yogyakarta : Gramasurya, 2017), Hal. 79-80.

⁴² Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSETT, 2017), Hal. 95.

- a. melihat nilai F_{hitung} dan memebandingkannya dengan F_{tabel} dengan ketentuan:
 - 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data berpola linier (H_0 diterima).
 - 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak berpola linier (H_a diterima).
- b. Melihat nilai signifikansi padaderet *Deviation From Linearity* dengan ketentuan:
 - 1) Apabila nilai signifikansi $>$ nilai kritis 0,05 maka data berpola linier (H_0 diterima)
 - 2) Apabila nilai signifikansi $<$ nilai kritis 0,05 maka data berpola linier (H_a diterima)

3. Uji Hipotesis (Analisis Data)

Korelasi Product Moment atau bisa juga disebut Korelasi Bivariat, yakni untuk menguji hubungan variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y). Berikutnya untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang positif antara Pengaruh Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam universitas Islam Kuantan Singingi. maka dilakukan Uji Hipotesis sebagai analisis data dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :⁴³

⁴³ Sugiyono Dr.prof, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan Ke-6, (bandung: ALFABETA, 2024), hal.217.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat skor Y

N = Jumlah sampel

Ketentuan dalam Uji Korelasi ini adalah :

- a. Jika $> F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $> F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Selain itu dapat pula dengan melihat mana yang lebih besar antara nilai signifikansi dan nilai taraf nyata sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). Dipilihnya regresi linear sederhana menggunakan rumus statistic. Kemudian

data tersebut di input pada SPSS. Hasil yang di peroleh dari perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi). Dirumuskan:

$$Y = a + Bx$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum (xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$e = Error$ / tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

keterangan :

a = Nilai taksiran pada saat $x = 0$

a = *Intercept* (konstanta) dan b koefisien regresi

b = koefisien regresi = yang menunjukan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x

X = *Independen variabel*/ variabel bebas/ variabel yang di pengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b

Y = *Dependent variabel*/ variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa ada pengaruh signifikansi gaya belajar auditorial terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Kelas A Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2024 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yaitu melalui persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,206 atau 20,6%. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 3,005 yang mana lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 2,028. Dan nilai signifikansi (*sig*) yakni 0,04 lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,05 atau $0,04 < 0,05$ yang menandakan bahwa ada pengaruh variabel X (Gaya Belajar *Auditorial*) terhadap variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis).

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut maka saran dari peneliti adalah:

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat mengenali dan mengembangkan gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka, khusus nya gaya belajar *auditorial*, agar kemampuan berpikir kritis dapat lebih di tingkatkan.
2. Bagi dosen, dosen disarankan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar mahasiswa, seperti dengan lebih banyak menggunakan media audio, diskusi langsung, atau penjelasan lisan, guna mendukung mahasiswa yang memiliki gaya belajar *auditorial*.

3. Bagi peneliti, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh gaya belajar lain seperti visual, dan kinestetik terhadap kemampuan berpikir kritis, atau menggabungkan lebih dari satu gaya belajar untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu dapat juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar atau lingkungan belajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan khususnya untuk penelitian pengaruh gaya belajar auditorial terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, tetapi penelitian ini masih jauh kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratam, 2008), hlm 7
- Abdul Jalil, A. J., Siskawati, F. S. S., & Rawati, T. N. I. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Edukasi*, 11(2), 166–181.
- Alya Khoironi Muhibbah, Dini Maulidhah, Faziadatun Ni'mah, Feni Tamimul Ummah, Mayaly Maghfiroh, Shofwatul Fikriyyah, Vika Madinatul Ilmi, & Eny Lathifah. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Auditori terhadap Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mambaul Ulum Desa Dagan Lamongan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 93–103.
- Cholifah, T.N. (2018). "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran "Indonesia Journal of Natural Science Education (IJNSE), 1(2), pp.65-74.
- Deisye Supit, "Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa", Vol 05. No 03, Maret-April 2023, hal. 6998.
- Ennis, Robert H. *Critical Thinking* (New Jersey: Prentice Hall, 2015), 23. Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 78.
- Lutfiyah, & Fitriana, E. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *At Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 176–188.
- Murtadho, Fathiaty. 2012. *Jurnal "Berpikir Kritis dan Strategi Metakognisi: Alternatif Sarana Pengoptimalan Latihan Menulis Argumentasi"* (State
- MULYAWATI, M. S., & US, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(3), 243–249. University of Jakarta, Indonesia), hal. 43.
- Risa Zakiatul Hasanah, *Gaya Belajar* (Depok: Literasi Nusantara, 2021), hal. 27.
- Lutfiyah, & Fitriana, E. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *At Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 176–188.
- Rachmat Wasqita, Rustanto Rahardi, M. M. (2022). * Rachmat Wasqita. Jl. Semarang V, 65145, Malang, Indonesia. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1501–1513.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.

Sundahry, dkk, Variabel Penelitian Bidang Pendidikan (Muaro Bungo: Penerbit Lakeisha, 2022), hal. 22.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, 2021), hal. 15.

Sarohmad, gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Metro: penerbit PT Nafal Global Nusantara, 2024), hal. 32.

Siswa, B. K. (2024). Cendekia pendidikan. 7(7).